

Korelasi Antara Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak

Apriyani Karyati¹, Suriadi², Ramadhaniyati², Tri Rina Febriyanti¹

¹PSIK Universitas Tanjungpura

²Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang : Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Perawatan genitalia eksterna yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 151 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan rancangan stratifikasi proporsional.

Hasil : Kejadian keputihan pada mahasiswi program studi keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2014, sangat tinggi, yaitu sebanyak 95,4% mahasiswi keperawatan mengalami keputihan fisiologis dan sisanya sebanyak 4,6% mengalami keputihan patologis. Perilaku vulva hygiene tepat dengan persentase sebesar 98% dan perilaku vulva hygiene dengan kurang tepat dengan persentase 2%. Analisa data menggunakan uji Spearman diperoleh nilai signifikan $p=0,012$ ($P<0,05$). Nilai korelasi $r=0,204$ (korelasi lemah) dan arah korelasi positif (+).

Kesimpulan : Peneliti menyimpulkan bahwa kejadian keputihan dipengaruhi oleh perilaku vulva hygiene.

Kata Kunci : Perilaku vulva hygiene, kejadian keputihan.

PENDAHULUAN

Leukorea (white discharge, fluor albus, keputihan) yang terjadi pada wanita merupakan nama gejala yang diberikan pada keadaan dimana adanya cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital perempuan yang tidak berupa darah. Leukorea paling sering dijumpai pada penderita genekologi, adanya gejala ini diketahui penderita kurang menjaga kebersihan vaginanya. Leukorea dapat dibedakan antara leukorea yang bersifat fisiologis dengan leukorea patologis, leukorea fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang sedangkan pada leukorea yang patologis terdapat banyak leukosit^[1].

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau personal hygiene. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang. Kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis^[2].

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah agar keputihan tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi wanita khususnya remaja putri, penting sekali bagi remaja putri radar akan pentingnya personal hygiene khususnya vulva hygiene. Pencegahan keputihan yang paling utama adalah menjaga kebersihan diri dan kelembaban vagina,

ketika mandi sebaiknya jangan terlalu sering membersihkan daerah vagina dengan cairan antiseptis karena hal ini dapat menyebabkan bakteri-bakteri baik yang hidup di sekitar saluran vagina dapat terbunuh oleh cairan antiseptis, sedangkan bakteri-bakteri ini membantu menciptakan suasana asam di daerah sekitar vagina yang bermanfaat untuk mengusir bibit penyakit^[3].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanlessy^[5], pada bulan Agustus pada tahun 2013 di SMA Negeri 2 Pineleng, menyebutkan bahwa sebanyak 22 responden dengan persentase 36,7% mengalami keputihan dan responden yang tidak mengalami keputihan, sebanyak 38 responden dengan presentase 63,3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Kedokteran pada mahasiswi Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak pada Tahun 2014, dari 50 orang mahasiswi terdapat 48 remaja putri yang mengalami keputihan dan 2 remaja putri tidak pernah mengalami keputihan sama sekali.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu mengkaji atau mengungkapkan adanya korelasi antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi keperawatan. Desain penelitian yang dipakai, dengan pendekatan Cross Sectional yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat penelitian^[4].

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi program studi keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2014. Jumlah populasi sebanyak 247 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini

adalah mahasiswi Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura di Fakultas Kedokteran Pontianak. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan probability sampling dengan rancangan stratifikasi proporsional (proportional stratified random sampling) yaitu pemilihan sampel dengan cara populasi disusun berdasarkan adanya kelompok-kelompok kelas yang mempunyai sifat yang sama, kemudian sampel diambil dari tiap strata, karena strata satu dan strata lainnya mempunyai sifat dan jumlah yang berbeda. Penghitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang disusun oleh Lemeshow, didapatkan jumlah 69 sampel 151 orang mahasiswi^[4,6,7].

Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah perilaku vulva hygiene yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) pada penelitian ini ialah kejadian keputihan pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan total 26 pertanyaan. Kuesioner tentang perilaku vulva hygiene ini merupakan modifikasi dari kuesioner yang pernah digunakan oleh Putri^[8], dan kuesioner tentang kejadian keputihan merupakan kuesioner yang peneliti buat sendiri, ketiga bagian kuesioner ini akan diujivaliditas.

Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden di STIK Muhammadiyah Pontianak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel untuk 20 responden adalah 0,444. Sehingga semua pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner ini telah valid. Untuk uji reliabilitas dalam kuesioner penelitian ini dibagi menjadi 2

bagian, yakni reliabilitas untuk kuesioner perilaku vulva hygiene. dimana Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $>0,60$ (Cronbach's Alpha = 0,764), dan reliabilitas untuk kuesioner kejadian keputihan diketahui memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini juga sudah reliabel (konsistensi).

Korelasi antara Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak ini dianalisis menggunakan uji statistik, yakni uji Spearman, yang merupakan uji alternatif dari Pearson untuk tabel 2x2.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan, pada periode 2010-2014. Pada penelitian ini peneliti memberikan responden hak untuk dijaga kerahasiaan identitasnya melalui etika penelitian dengan menerapkan prinsip kebaikan (*principle of beneficence*), prinsip menghormati harkat dan martabat responden sebagai manusia (*principle respect for human dignity*), dan prinsip keadilan (*principle of justice*).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Umur

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17	1	0,7
18	28	18,5
19	56	37,1
20	39	25,8
21	27	17,9
Total	151	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur 19 tahun yaitu dengan persentase sebesar 37,1% dan responden terkecil berumur 17 tahun yaitu dengan persentase 0,7%.

Karakteristik Periode

Tabel 2. Karakteristik Periode Responden

Periode	Frekwensi	Persentase (%)
2010-2011 Reg A	23	15,2
2011-2012 Reg A	17	11,3
2011-2012 Reg B	15	9,9
2012-2013 Reg A1	17	11,3
2012-2013 Reg A2	17	11,3
2012-2013 Reg B	15	9,9
2013-2014 Reg A	33	21,9
2013-2014 Reg B	14	9,3
Total	151	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada periode 2013-2014 Reguler A yaitu dengan persentase 21,9% dan responden terkecil pada periode 2013-2014 Reguler B yaitu dengan persentase 9,3%.

Frekuensi Perilaku Vulva Hygiene

Tabel 3 Frekuensi Perilaku Vulva Hygiene

Perilaku Vulva Hygiene	Frekwensi	Persentase (%)
Tepat	148	98
Kurang Tepat	3	2
Total	151	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswi keperawatan yang melakukan vulva hygiene dengan tepat berjumlah 148 orang dengan persentase 98% dan mahasiswi yang melakukan vulva hygiene kurang tepat berjumlah 3 orang dengan persentase 2%.

Frekuensi Kejadian Keputihan

Tabel 4 Frekuensi Kejadian Keputihan

Frekuensi Kejadian Keputihan	Frekwensi	Persentase (%)
Fisiologis	144	95,4
Patologis	7	4,6
Total	151	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswi keperawatan yang mengalami keputihan fisiologis berjumlah 144 orang mahasiswi dengan persentase 95,4% dan mahasiswi yang mengalami keputihan patologis berjumlah 7 orang mahasiswi dengan persentase 4,6%.

Analisa Bivariat

Hasil Uji Korelasi Spearman, Korelasi antara Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Spearman, Korelasi antara Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

		Kejadian Keputihan
Perilaku Vulva Hygiene	r	0,204
	p	0,012
	n	151

Hasil dari peneitiian dengan menghubungkan kedua variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *Spearman* maka diperoleh nilai signifikan $p=0,012$ yang menunjukkan $P<0,05$ artinya terdapat korelasi yang bermakna antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Nilai korelasi $r=0,204$ yang artinya kekuatan korelasi penelitian ini adalah lemah, yang dapat juga diartikan bahwa pengaruh perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan adalah lemah atau kurang berpengaruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara perilaku pulva hygiene dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, Marsito, dan Nurlaila^[9] yang mendapatkan basil penelitian bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan genetalia (vagina) yaitu ditunjukkan dengan nilai korelasi antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku menjaga diri terhadap kejadian keputihan sebesar 0,697 yang menandakan korelasi dalam penelitian ini kuat, dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan

genitalia (vagina) sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Kejadian keputihan dengan arah korelasi bertanda positif yang artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan berperilaku baik dalam menjaga kesehatan alat genetalia dan akan teijaga dari kejadian keputihan.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh Sari^[10], penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII SMA Negeri Seunddon Kabupaten Aceh Utara yang mendapatkan basil penelitian bahwa ada hubungan antara perilaku remaja putri terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. Sari mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis bivariat melalui uji statistik Spearman, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan alat genetalia (vagina) berpengaruh terhadap kejadian keputihan, perilaku yang tepat dalam melakukan vulva hygiene dapat mencegah atau memperkecil kejadian keputihan yang dialami oleh remaja terutama keputihan yang bersifat patologis.

SARAN

Melalui penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswi, umumnya wanita dalam melakukan *vulva hygiene* secara tepat, sehingga dapat terhindar dari kejadian keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis.

REFERENSI

- [1] Sarwono, P. (2009). Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bima Pustaka.
- [2] Isro' n. L, dan Andarmoyo. S. (2012). Personal Hygiene :Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Nadesul, Handrawan. (2010). Cantik, Cerdas, dan Feminin. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- [4] Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- [5] Nanlessy, D.M; Hutagaol.E; dan Wongkar, D. (2013). Hubungan antar Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. E journal Keperawatan, 1(1), 3.
- [6] Machfoedz, I. (2013). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya.
- [7] Hidayat, A.A.A. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Putri, A. O.(2012). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku "Feminine Hygiene" terhadap Terjadinya Keputihansi SMA "X" Kota Subang.
- [9] Solikhah, R; Marsito, dan Nurlaila. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Din di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Juntai flmiah Kesehatan Keperawatan, 6 (2).

- [10] Sari, R.P. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat.